



MASYARAKAT
LINGUISTIK INDONESIA
(CABANG UPI BANDUNG)
The Linguistic Society of Indonesia



CERTIFICATE

35/SETALI/MLI-UPI/VII/2019

This is to certify that:

Mohamad Afrizal

has participated as:

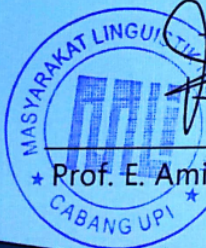
Presenter

in **The 7th Annual International Conference on Linguistics 2019**

"The Existence of Language in The Industrial Revolution Era 4.0"

held by Linguistics Department of SPs UPI in collaboration with Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) Komisariat UPI
Bandung, 29-30 June 2019

Head of Masyarakat Linguistik Indonesia
UPI Commissariat



★ Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.

Head of Linguistics Department
Postgraduate School of UPI



Dadang Sudana, M.A., Ph.D.



PROCEEDING
THE 7th ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON LINGUISTICS
(SETALI) 2019

“The Existence of Language in the Industrial Revolution Era 4.0”

Bandung, 29th – 30th June 2019

Linguistics Study Program, School of Postgraduate Studies

Universitas Pendidikan Indonesia

**SANKSI PELANGGARAN PASAL 113
UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

- (1) Setiap orang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat 1 huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat 1 huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (Satu milyar rupiah)
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat 3 yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (Empat milyar rupiah)

PROCEEDING

THE 7th ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON LINGUISTICS (SETALI) 2019

“The Existence of Language in the Industrial Revolution Era 4.0”

Bandung, 29th – 30th June 2019

Linguistics Study Program, School of Postgraduate Studies
Universitas Pendidikan Indonesia



UPI PRESS

UPT Penerbitan dan Percetakan - Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229 Bandung 40134 Indonesia

Website: [http:// upipress.upi.edu](http://upipress.upi.edu) | E-mail: upipress@upi.edu

PROCEEDING

THE 7th ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON LINGUISTICS (SETALI) 2019 “The Existence of Language in the Industrial Revolution Era 4.0”

Person in Charge	: Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D.
Council Committee	: Dadang Sudana, MA, Ph.D.
Head of Steering Committee	: M. Iqbal B. Sudana, S.Pd.
Editors	: Iwa Lukmana, MA., Ph.D. Eri Kurniawan, MA., Ph.D.
Peer Reviewer	: Dadang Sudana, MA., Ph.D. Iwa Lukmana, MA., Ph.D. Eri Kurniawan, MA., Ph.D. Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D. Dr. Miftah Nugroho, MA. Dr. Nuryani, MA.
Lay outer	: Dr. Andika Duta Bachari, M.Hum.
Design cover	: Farhan Aulawy Mentari Antika Putri

Published by:

UPI Press

UPT Penerbitan dan Percetakan - Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154 Jawa Barat

Telp. (022) 2013 163 Ext. 4502 I Hp. +62 87823617694

Website: <http://upipress.upi.edu> I Email: upipress@upi.edu

First published, August 2019

1065 pages; 21 cm x 29 cm

ISBN 978-602-5643-72-9



UPI Press member of APPTI
(Indonesia University Publishers Association)

Copyright reserved. Forbidden to reproduce part or all of the contents of this book including photocopying, without permission in writing from the Publisher.
(Content is out of the responsibility of the Publisher)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Alloh Swt. karena atas nikmat dan karunia-Nya, kita masih diberi kesempatan untuk menjalankan perintah-Nya di muka bumi, yaitu menegakkan kebenaran. Dalam konteks kekinian revolusi industri 4.0 merupakan isu yang sangat sexy dan menarik untuk didalami. Barangkali, dengan logika itupula panitia SETALI 2019 ini menjadikan tema industri 4.0 sebagai visi dalam melaksanakan seminar kali ini. SETALI 2019 ini merupakan penyelenggaraan seminar linguistik yang telah memasuki penyelenggaraan ke-7 kalinya oleh Prodi Linguistik S.Ps UPI. Hal ini tentu saja menjadi catatan tersendiri bagi saya yang menjadi saksi dalam membidani lahirnya SETALI ini. Saya cukup bangga karena saya mendapat laporan dari panitia bahwa peminat SETALI setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Untuk itu, saya apresiasi kerja keras panita yang telah mempersiapkan acara ini dengan baik. Semoga saja kerja keras panitia mendapat ganjaran kebaikan dari Alloh Swt. Akhirnya, saya ucapkan selamat datang kepada para peserta SETALI 2019 di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Selama 2 hari ke depan, para peminat kajian linguistik akan berkumpul di Kampus UPI ini untuk melakukan kajian mengenai eksistensi bahasa di tengah gejolak revolusi 4.0 dan turut juga memikirkan, kontribusi apa yang dapat diberikan oleh ilmu bahasa di era industrialisasi 4.0 ini. Saya menyambut bahagia gelaran seminar kali ini, dan saya ucapkan selamat berseminar.

Dadang Sudana, M.A., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
THE USE OF LEXICAL COHESION ELEMENTS IN THE NARRATIVE TEXT OF ENGLISH YOUNG LEARNER Aan Ramadhansyah Rahayu, Lia Maulia Indrayani, Ypsi Soeria Sumantri.....	1
STRATEGI KESANTUNAN DALAM MEMINTA PADA WARIA DAN LAKI-LAKI DI SLEMAN Adelia Januarto	7
STRATEGIES TO ENHANCE STUDENTS’ ABILITY TO LEARN ENGLISH IN THE INDUSTRIAL REVOLUTION ERA 4.0 Afifah Ainiyah, Aprillia Maya.....	14
COMPARATIVE STUDY OF RELATIONAL CLAUSE IN ENGLISH AND LAMPUNGNESE Afrianto	28
THE TRANSLATION OF IDEOLOGY REPRESENTED IN THE PROCESS TYPES OF INDONESIAN NOVEL “RONGGENG DUKUH PARUK”□ AND “THE DANCER”□ OF ENGLISH VERSION Ahdi Riyono, Emzir, Ninuk Lustyantie	35
BUKAN MAU MENDUKUNG ROCKY GERUNG (ANALISIS PRAGMATIK TUTURAN BERDIMENSI TINDAK PIDANA: HAJI AGUS SALIM BERJENGGOT SEPERTI KAMBING) Ahmad Hamidi.....	42
BANK KATA ANAK USIA 3-4 TAHUN (WORD BANK OF 3-4 YEARS OLD CHILDREN) Ahyati Niswariyana	50
“IT’S KINDA COOL: YOUTH’S LANGUAGE ON INSTAGRAM” Alma Ramadhani	57
KONSTRUKSI PESAN MOTIVASI DALAM KOHESI LEKSIKAL LAGU MARILAH KEMARI SEBAGAI MEDIA TERAPI Amanda Puspenditaning Sejati, Deddy Suryana, Reni Nuryani, Sifa Rini Handayani, Emi Lindayani, Dedah Ningrum.....	65
ANALISIS SEMIOTIK PRAGMATIK PADA MEDIA INTERNET DETIK.COM TERHADAP PENOLAKAN BANTUAN RP 2,5 MILYAR DANA DESA 2019 OLEH MASYARAKAT ADAT BADUY Ambarsari Dewi	71

PEMBERITAAN MENGENAI PENGUNGSI DI MEDIA JERMAN “SÜDDEUTSCHE ZEITUNG”: ANALISIS WACANA KRITIS STRUKTUR MIKRO VAN DIJK	
Amna Nurdiana, Dadang Sudana.....	78
PEMANFAATAN BAHASA EUFEMISME DALAM KAMPANYE PARTAI POLITIK PEMILU 2019	
Anadya Syafitri Syahril, Aceng Ruhendi Saifullah	83
THE INCLUSION OF SOCIAL ACTORS OF PAPUAN INDEPENDENCE DEMONSTRATION ON CNN NEWS INDONESIA	
Anandya Asprillia	89
A STUDY OF FRESHMEN’S AUTONOMY IN LEARNING AND THEIR ENGLISH PROFICIENCY	
Anastasia Ronauli Hasibuan, Ira Irzawati.....	98
A TRANSITIVITY ANALYSIS OF NETIZEN’S OPINION IN SEXY KILLER DOCUMENTARY	
Anggi Noviyanti, Indah Nopita.....	107
MODALITAS DALAM IMPROVISASI DIALOG PEMENTASAN DRAMA MAHASISWA SASTRA INDONESIA	
Anis Kharisma Jayanti	110
PENGARUH PENERAPAN TEKNIK <i>SCAFFOLDING</i> DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR	
Ari Wirahadi, Vismaia S. Damaianti, Ernawulan Syaodih.....	117
UPSKIRTING AS A CRIME: RECONTEXTUALIZING NEWS DISCOURSE THROUGH TRANSLATION STUDIES (CASE STUDY ON BBC NEWS)	
Asrofin Nur Kholifah.....	124
ENGLISH SECOND LANGUAGE ACQUISITION THROUGH VIDEO GAMES: A SURVEY	
Audrey Ningtyas	132
A SHIFTING LANGUAGE OF SECOND GRADE PRIMARY SCHOOL STUDENTS IN SD AR-RAHMAN DARUL ILMI BANDUNG	
Azizah Zahra Jenar Suwarni, Rahman.....	137
IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM TUTURAN DEKLARATIF WACANA IKLAN BISNIS E-COMMERCE	
Bambang Prastio, Abd Syukur Ibrahim, Gatut Susanto	139
MEMBACA KRITIS PADA LITERASI DIGITAL	
Chairul Mustofa, Cahyaning Rohmatul Hidayati	147
ANALISIS EUFEMISME PEMBERITAAN PENYIKSAAN HEWAN PADA BERITA ONLINE DETIK.COM	
Citra Aulia Johansari, Wawan Gunawan	152

PERBANDINGAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MAKASSAR (KAJIAN LINGUISTIK KOMPARATIF)	
Clara Claudia, Sri Wiyanti.....	158
PROVIDING EFL CLASSROOMS PARTICIPATION: TEACHERS' CHALLENGES AND STRATEGIES	
Dara Fitria Munzaki, Fazri Nur Yusuf.....	166
ANALYSIS OF SPEAKING SKILLS' DIFFICULTIES FOR STUDENTS OF PRIMARY SCHOOL TEACHER EDUCATION	
Dayu Retno Puspita, Asih Rosnaningsih	172
MODALITY IN ENGLISH AND ITS EQUIVALENTS IN INDONESIAN: A SYNTACTIC AND SEMANTIC ANALYSIS	
Deden Novan Setiawan Nugraha	177
METACOGNITIVE IN READING: THE AWARENESS OF LESS PROFICIENT EFL LEARNERS ON READING STRATEGIES	
Delti Yulita, Safrina Noorman	183
THE TRANSLATION ANALYSIS OF ANGER SPEECH EVENT IN WEBTOON FLAWLESS	
Desi Wahana	187
GUGON TUHON PERAWATAN BAYI DI DESA BULUREJO, KOTA KEDIRI	
Devi Kurniawati, Widhyasmaramurti	193
ANALISIS PERCAMPURAN BAHASA JAWA DAN BAHASA SUNDA DALAM BAHASA BETAWI BEKASI	
Dhania Puspa, Aceng Ruhendi Saifullah	202
STRATEGI ARGUMENTATIF DAN PRAGMATIK DALAM MENYAMPAIKAN HUMOR VERBAL PADA PROGRAM BONA-FIDE	
Diana Tustiantina	208
ANALISIS PRESUPOSISI PADA PERCAKAPAN KASUS PENIPUAN JUAL BELI ONLINE PADA MEDIA SOSIAL	
Diani Rahmasari, Aceng Ruhendi Saifullah	218
KELAS KATA ISI DALAM KARANGAN MAHASISWA THAILAND	
Dina Novia Rosyida.....	223
ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL DALAM VIDEO YOUTUBER ASAL MEDAN	
Duma Sarah Adinda Silalahi, Aceng Ruhendi Saifullah	229
MENGEMBANGKAN OTONOMI PEMELAJAR MELALUI PELAKSANAAN LINGKAR SASTRA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SASTRA	
Dwi Firli Ashari	233

GERMAN LANGUAGE FOR PRE-MASTER PROGRAM : A NEEDS ANALYSIS	
Dwi Putri Ningsih	242
EFL WRITING STRATEGY USING ASSISTIVE TECHNOLOGY	
Dwi Sloria, Eka Ugi Sutikno	248
DISFEMISME DALAM NOVEL "TO KILL A MOCKINGBIRD" KARYA HARPER LEE	
Efraim Aero, Aceng Ruhendi Saifullah	259
REPRESENTATION OF DEATH IN INDONESIAN ONLINE NEWS MEDIA (A TRANSITIVITY ANALYSIS)	
Eka Arinda Purnamasari, Iwa Lukmana	264
ANALISIS PERSONALISASI SISTEM KOMUNIKASI ANAK AUTISTIC NONVERBAL (PERSONALIZE COMMUNICATION SYSTEM)	
Epni Sudrajat, Sunardi	270
ANALISIS TUJUAN PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA PADA DEBAT PUBLIK DI ACARA TELEVISI OLEH JURU BICARA KAMPANYE CALON PRESIDEN INDONESIA 2019	
Farhan Aulawy, Aceng Ruhendi Saifullah	277
KEAMPUHAN TRADISI LISAN NANDONG DALAM MITIGASI BENCANA TSUNAMI DI PULAU SIMEULUE PROVINSI ACEH	
Fastabiqul Khairat Nida, Aceng Ruhendi Saifullah.....	281
RELATIONSHIP BETWEEN WORKING MEMORY AND TRANSITIVE CONSTRUCTION IN INDONESIAN-SPEAKING DEAF CHILDREN	
Fathimah Salma Zahirah, Dadang Sudana, Eri Kurniawan	288
INTERFERENSI BAHASA PADA MEME BERBAHASA SUNDA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM	
Firdaus Ahsan Rukmanda	296
A QUALITATIVE STUDY OF POLITENESS STRATEGIES IN EFL CLASSROOM AT ISLAMIC COLLEGE JAKARTA	
Fitriyah, Emzir, Sakura Ridwan.....	301
KATEGORI SUBJEK DALAM BAHASA INDONESIA	
Fransiskus Xaverius Sawardi, Henry Yustanto	314
COMPENSATORY LANGUAGE IN VOCATIONAL TEACHING ON BRIDAL MAKE UP FOR CHILDREN WITH HEARING IMPAIRMENT	
Frida Noer Syafaat	320
KEDUDUKAN BAHASA JAWA PADA MASYARAKAT PERBATASAN JAWA TENGAH DAN JAWA BARAT (STUDI SOSIOLINGUISTIK DI BREBES)	
Galih Widi Astuti, Ilena Rizky Rahayu, Lathifah Nur'aini, Mahmud Fasya	325

PEMERTAHANAN PERTANIAN TRADISIONAL DALAM LEKSIKON ETNOAGRIKULTUR (KAJIAN ETNOLINGUISTIK DI KAMPUNG ADAT BADUY) Gista Septriantri Putri, Meiliyana, Rifal Nur Goib Oktapiandi	334
PROS AND CONS OF CHINESE POPULAR WORDS IN INTERCULTURAL COMMUNICATION - FROM PERSPECTIVES OF LOCAL EMPLOYEES IN INDONESIAN CHINESE COMPANIES Guan Nan	339
TRANSLATION IDEOLOGY OF CULTURAL CONCEPT WORDS IN SHOPIE'S WORLD NOVEL Gusfin Maulidyawanti Moonti.....	343
SIKAP BAHASA MASYARAKAT PERBATASAN: STUDI SOSIOLINGUISTIK DI KECAMATAN WANAREJA, KABUPATEN CILACAP Hana Mumtazia Nurhaq, Alya Nur Isna Hendayana, Debby Fajarahmi, Mahmud Fasya.....	351
CHARACTERISTICS OF THE MAIN CHARACTER IN DEATH OF A SALESMAN BY ARTHUR MILLER Handy Gunawan, Dadang Sudana	358
SCHOOL POLICY AND TEACHERS' ROLE IN IMPROVING STUDENTS' SPEAKING ABILITY Hariratuz Zakiya'.....	365
ANALISIS MAKNA INTERACTIONAL PADA POSTER KESEHATAN PENCEGAHAN HIV/AIDS DI INDONESIA: SEBUAH KAJIAN SEMIOTIK Hasannudin , Eri Kurniawan, Retty Isnendes	375
MAKNA DAN FUNGSI JAPA-MANTRA DI TENGAH MASYARAKAT JAWA: STUDI KASUS DI DESA BANYAKAN, KEDIRI, JAWA TIMUR Hawa Intan Malayzana Sari, Widhyasmaramurti.....	381
KOMPOSISI VERBA DALAM PEMBELAJARAN Heny Sulistyowati.....	389
CITRA LUKA DALAM METAFORA KONSEPTUAL BAGIAN TUBUH BAHASA SUNDA Hera Meganova Lyra	397
KOLOKASI DAN TERJEMAHANNYA Herlina Endah Atmaja.....	401
CHARACTERISTICS OF THE NEURAJAH, STUDY OF ACEH MANTRA Herman RN, Nurasiah.....	415
“SI YU TUMOROH GAIS” MODIFIKASI ORTOGRAFI BAHASA INGGRIS DALAM FENOMENA INDOGLISH Husnul Athiya	423

KAJIAN SINTAKSIS KARANGAN SISWA KELAS VI SD DI KABUPATEN BULELENG PROVINSI BALI	
Ida Bagus Putrayasa	433
STUDENTS' ATTITUDES TOWARD PREPOSITIONAL COLLOCATIONS IN ENGLISH-INDONESIAN TRANSLATION	
Ida Lisdawati	442
TYPES OF PRESUPPOSITION IN TV CHANNEL ADVERTISEMENTS IN INDONESIA	
Ika Azizah Kusuma Wardhani, Atiqoch Novie Ameliani	449
MAKNA IMPLIKATUR PADA PENGGUNAAN BAHASA INFLUENCER DALAM MEMPROMOSIKAN PRODUK KECANTIKAN	
Intan Permatasari, Aceng Ruhendi Saifullah	456
PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN HAMBATAN KECERDASAN DI SEKOLAH ALAM (STUDY KASUS)	
IR. Imas Maryani	461
ANALISIS TINDAK TUTUR GUGON TUHON KEHAMILAN DI DESA GEGUNUNG, KABUPATEN CIREBON	
Ismatul Maula, Widhyasmaramurti	467
FENOMENA KEKERASAN VERBAL DALAM BAHASA INSTAGRAM MENURUT TEORI TINDAK TUTUR (SPEECH ACT)	
Iswah Adriana	475
KONSEP Mencari Ikan dalam Bahasa Banjar: Studi Antropolinguistik di Kampung Limamar, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar	
Jahdiah	482
TEACHERS' ASSESSMENT PRACTICES IN ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS CLASSROOM	
Janatul Aliyah, Yanty Wirza	488
ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN MANDARIN-INDONESIA JUDUL DRAMA PADA DAAI TV INDONESIA	
Juliana	494
KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS	
Katarina Retno Triwidayati, Tresiana Sari Diah Utami	500
SISTEM PENAMAAN BERCOCOK TANAM PADI DI KABUPATEN KARAWANG	
Kelik Wachyudi	506

ATTITUDE IDENTIFICATION OF TERRORIST THROUGH THEIR WRITTEN LANGUAGE: AN APPRAISAL SYSTEM APPROACH	
Keni Pradianti, Eri Kurniawan, Syihabuddin	510
TRANSITIVITY IN TEXT PRODUCTS LEGAL CIVIL LAW AL-QUR'ANUL-ARABIYYUL-MUWACH-CHADU LIL-'IJRA'IL-JAZ'IYYAH	
Khaerul Umam.....	518
STRATEGI ECOLA (EXTENDING CONCEPT THROUGHT LANGUAGE ACTIVITIES) BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN	
Khalidatun Nuzula, Andoyo Sastromiharjo, Nuny Sulistiany Idris.....	530
MANIFESTASI KESATUNAN BERBAHASA DALAM KOMENTAR VIDEO DI YOUTUBE	
Kiki Fitriana, Aceng Ruhendi Saifullah.....	539
THE DEVELOPMENT OF NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING METHOD ASSISTED BY LITERATION INFORMATION IN SPEECH TEXT LEARNING FOR SENIOR HIGH SCHOOL	
Kusmadi Sitohang, Andoyo Sastromiharjo, E. Kosasih	542
BAHASA GAUL DALAM KOMUNIKASI MURID DAN GURU PADA JEJARING SOSIAL LINE	
Lucia Ika Linawati, Aceng Ruhendi Saifullah.....	548
A REVIEW ON BLENDED LEARNING MODEL FOR EFL CLASSES BASED ON THE STUDENTS' PERSPECTIVES	
Magdalena Kartikasari Tandy Rerung	558
TEACHERS' CODE-SWITCHING PRACTICES IN EFL CLASSROOMS	
Maidhina Keisha Rahasya, Dadang Sudana, Ahmad Bukhori Muslim	564
LANGUAGE IN ONLINE DISCUSSION FORUM: E-DISOURSE AS A NEW VARIETY OF LANGUAGE	
Maria Miwita Rosari	571
GAYA BAHASA SATIRE DALAM ESAI DI SITUS MOJOK.CO	
Marlinda Ramdhani	578
THE USE OF AUTHENTIC MATERIALS IN ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE (EFL) CLASSROOM	
Maya Marsevani, Yanty Wirza	585
SEMANTIK KOGNITIF PENGGUNAAN METAFORA DALAM KUMPULAN CERPEN TEMAN DUDUK KARYA DAOED JOESOEF	
Mely Rizki Suryanita, Aceng Ruhendi Saifullah.....	591

DISFEMISME DAN EUFEMISME PADA PENAMPILAN STAND-UP COMEDY DI RANAH VIRTUAL MEDIA SOSIAL YOUTUBE	
Mentari Antika Putri, Aceng Ruhendi Saifullah.....	596
STRATEGI PENYAMPAIAN TINDAK TUTUR MENYARANKAN DAI PADA DAKWAH DIALOGIS DI KOTA SURAKARTA	
Miftah Nugroho	603
PENGARUH DAN PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DENGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA	
Mimin Sahmini	609
WANITA BAIK-BAIK VERSUS WANITA PELAKOR (ANALISIS WACANA KRITIS PADA AKUN INSTAGRAM @MULANJAMEELAQUEEN	
Miranti Artarina, Rani Wulansari Ariana	615
IDENTIFIKASI TINDAK KRIMINAL PADA KASUS HOAKS PILPRES 2019 DALAM PERSPEKTIF LINGUISTIK FORENSIK	
Mohammad Rajabul Gufron	625
AS-SIFAH AL-MUSYABBAHAH DAN BERBAGAI PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS PADA KATA KABIR	
Mohamad Afrizal	632
FACTUAL STATEMENT OF ILLOCUTIONARY ACT IN DONALD TRUMP'S UTTERANCE OF IRAN NUCLEAR DEAL SPEECH	
Mohammad Rakhmat Pramudita, Lia Maulia Indrayani, Ypsi Soeria Soemantri, Sutiono Mahdi	639
REPRESENTASI KEKUASAAN SOSIAL PADA TOPONOMI PUSAT PERBELANJAAN DI KOTA SURABAYA	
Moulidvi R. Permita, Sailal Arimi	644
IMPLIKATUR BUZZER DAN DAMPAKNYA PADA KOMUNIKASI POLITIK DALAM TALKSHOW MATA NAJWA: BERBURU SUARA PENENTU	
Muh. Zakky Al-Masykuri, Aceng Ruhendi Saifullah.....	650
MAKNA DIBALIK KARAKTERISTIK MENJADI AMMA'TOA YANG TERMUAT DI PASANG	
Muhammad Fahri Jaya Sudding, Aceng Ruhendi Saifullah.....	655
COHESION ANALYSIS IN ACADEMIC WRITING OF UNIVERSITY STUDENTS: A CASE STUDY	
Muhammad Fauzi Al Baihaqi, Sigit Apriyanto, Siti Mahripah	662
PELANGGARAN MAKSIM DI MEDIA SOSIAL ONLINE DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JELANG PILPRES 2019	
Muhammad Iqbal Brahma Sudana, Aceng Ruhendi Syaifullah	669

EXPLORING THE ELABORATION IN SCIENTIFIC TEXTS IN THE FRAMEWORK OF SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTICS (SFL)	
Mulyati Khorina.....	675
KONTROVERSI CUITAN MENTERI AGAMA RI MENGENAI REGULASI PENGUNAAN Pengeras Suara Rumah Ibadah Umat Islam: Analisis Wacana Kritis Van Dijk	
Nadhifa Indana Zulfa Rahman.....	682
FITUR LEKSIKOGRAMATIKA GENRE CERITA RAKYAT ACEH: KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL	
Nadia Cinintya Lestari, Iwa Lukmana.....	688
SINGLE WOMEN MENURUT PERSPEKTIF KAUM URBAN AMERIKA DALAM SERIAL TELEVISI SEX AND THE CITY: KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF	
Nadia Puri	695
AMAS DAN AYANG: STUDI KASUS KEKHASAN VARIASI BAHASA SEPASANG KEKASIH PADA PESAN TEKS WHATSAPP	
Nailah Sa'diyatul Fitriah	701
EXAMINING MOVE PATTERN ON INTERNATIONAL-EDITORIAL SECTION IN KOMPAS	
Nasrulloh, Eri Kurniawan, Syihabuddin.....	714
PERFORMASI TUTURAN KEBENCIAN DALAM KASUS PERTIKAIAN DENGAN DELIK ADUAN PENCEMARAN NAMA (BAIK)	
Natal P. Sitanggang.....	719
PERBEDAAN MAKNA TUTURAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA ETNIS GAYO DAN MAHASISWA ETNIS SUNDA	
Naya Naseha, Aceng Ruhendi Saifullah.....	725
PENGUNAAN GAYA BAHASA DAN FUNGSI BAHASA PADA CAPTION DI AKUN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM	
Nenah Eja Widiawati, Wawan Gunawan.....	730
REPRESENTASI MUSLIM UIGHUR PADA KASUS DISKRIMINASI DALAM PEMBERITAAN REPUBLIKA.CO.ID EDISI 2018	
Nia , Wawan Gunawan	740
PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA DALAM NOVEL CRAZY RICH ASIAN DAN TERJEMAHANNYA ‘KAYA TUJUH TURUNAN’	
Niken Widiastuty	746
BEBEYE TRADITION IN GALUMPIT VILLAGE, TEGALWARU SUBDISTRICT, PURWAKARTA REGENCY, WEST JAWA: AN ETNOLINGUISTIC STUDY	
Nina	756

ANALISIS PERBANDINGAN BINGKAI TERHADAP PEMBERITAAN DEBAT PILPRES KEDUA DALAM SURAT KABAR ONLINE DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PERANGKAT ZHONGDAN PAN DAN GERALD M. KOSICKI	
Nisa Alhafizhah, Aceng Ruhendi Saifullah	761
KLASIFIKASI NOMINA YANG BERSINONIM DALAM BAHASA ARAB AL-QURAN DAN MAKNANYA DALAM BAHASA INDONESIA	
Nur Hizbullah, Abdul Mutaali	766
INVESTIGATING STUDENT ENGAGEMENT IN A BLENDED LEARNING INSTRUCTION	
Nur Isnaini Wulan Agustin, Didi Suherdi, Sri Setyarini	772
REPRESENTASI PERISTIWA BANJIR PADA MEDIA ONLINE INDONESIA STUDI KASUS: PEMBERITAAN BANJIR DI KOTA BANDUNG	
Nur Kholik, Iwa Lukmana	776
REPRESENTASI VISUAL KELUARGA BERKETAHANAN DALAM POSTER KAMPANYE BKKBN	
Nurhayati Usman, Wawan Gunawan.....	782
MAKNA UJARAN DI RUANG VIRTUAL YANG MENGANDUNG CYBERBULLYING	
Paramita Dwi Lestari Putri, Aceng Ruhendi Saifullah	787
THE OCCURANCE OF HEDGES IN ELT LEARNERS' ACADEMIC WRITTEN DISCOURSE	
Puspa Linda Hapsari, Dadang Sundana, Fazri Nur Yusuf.....	793
ALIH KODE ANTARA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA SUNDA PADA FILM DILAN 1990	
Puspa Safitrie	800
METAPHOR OF COMPASS DIRECTION IN JAVANESE	
Putri Zulaicha.....	806
L1 TRANSFER TOWARDS L2 ACQUISITION: A STUDY OF BREBES JAVANESE DIALECT TOWARDS ENGLISH VOWELS PRONUNCIATION	
Rahmatika Dewi.....	810
GUGON TUHON ADAB MAKAN DI DESA SOKO, PURWOREJO, JAWA TENGAH: MAKNA, DAN TRANSFER BUDAYA LINTAS GENERASI	
Rr. Ratna Budi Andari, Widhyasmaramurti	818
SKEMA CITRA METAFORA BERUNSUR ANGGOTA TUBUH TANGAN DALAM ALQURAN: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF	
Regi Fajar Subhan, Tajudin Nur, Tubagus Chaeru Nugraha	826
PEBELAJAR BIPA DAN BENTUK KESALAHAN SAAT BERKOMUNIKASI	
Rifqi Rohmanul Khakim, Septyowati Lulus Saputri, Anis Kharisma Jayanti.....	832

REVIKTIMISASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI JEJARING SOSIAL INSTAGRAM	
Riska Andryani Puteri, Aceng Ruhendi Saifullah	838
GAYA BAHASA MILENIAL DAKWAH USTADZ HANAN ATTAHI DALAM CHANEL YOUTUBE LAMPU ISLAM.NET	
Risnawati, Meananing Windi Astutik, Miftahul Hasanah	844
TUTURAN MEM-PRANK ANAK-ANAK ; KAJIAN PRAGMATIK	
Rissari Yayuk.....	850
HOW INTERNATIONAL CULTURE IS PRESENTED IN A LOCAL ENGLISH TEXTBOOK	
Rizki Muhammad Ardian Setiadi, Wachyu Sundayana, Fazri Nur Yusuf	857
CHARLES DICKENS’ GREAT EXPECTATION THROUGH MARXISM LENS	
Rizkiana Puspita Sari, Pratomo Widodo.....	863
NEOLIBERALISM: A COMPARATIVE STUDY OF INDONESIAN AND EUROPEAN QUALIFICATION FRAMEWORKS	
Ronald Maraden Parlindungan Silalahi	868
EKSISTENSI BAHASA JASUSENG DALAM PROGRAM SIARAN RADIO LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL DI WILAYAH PROVINSI BANTEN	
Ronny Yudhi Septa Priana.....	875
EDUCATIONAL BACKGROUND PROBLEMS IN LEARNING ARABIC IN ISLAMIC AFFILIATED UNIVERSITY	
Sairil Said, Pratomo Widodo	881
IDEATIONAL MEANING PADA CYBER HARASSEMENT	
Selik Zakiah Rahmah, Aceng Ruhendi Saifullah	891
UTILIZING DIGITAL CONTENT FOR ENGLISH SPEAKING ASSIGNMENT: TOURISM AND HOSPITALITY DEPARTMENT STUDENTS’ RECEPTION	
Seradona Altiria, Alexon	898
ANALISIS UJARAN KEBENCIAN DALAM KOMENTAR WARGANET PADA AKUN YOUTUBE ACARA ILC	
Sherly Oktaviani, Aceng Ruhendi Saifullah.....	905
EXPLORING TEACHER’S STRATEGIES IN USING MULTIMODAL TEXTS TO TEACH READING COMPREHENSION SKILLS	
Sin Sin Sintia, Yanty Wirza	909
DIRECTIVES SPEECH ACT IN THE NOVEL “THE LITTLE PRINCE”	
Sirikanda Sakulpimolrat.....	916

**ANALISIS KESALAHAN DALAM PENULISAN MEMORANDUM DARI KANTOR
PUSAT KE SELURUH DEPARTEMEN DAN UNIT USAHA DAN PENERAPANNYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Siti Ansorayah922

PEMEROLEHAN BAHASA PERSIA MELALUI GRUP PERSIAN CANDY (پسر پند)

Siti Fatimah, M. Agus Budianto926

**UJARAN PROVOKATIF PADA ATRIBUT SUPORTER SEPAK BOLA ANTARA
PERSIB DAN PERSIJA: ANALISIS PRAGMATIK**

Siti Sofiah Fitriyani, Heni Endriyani, Ni Matusy Syifa Auliya930

**NARATOLOGICAL STRUCTURALISME IN TRADITIONAL SPEECHES OF
BAKAWUA TRADITIONAL CEREMONY IN THE MINANGKABAU TRIBE**

Sonny Affandi, Tedi Permadi, Yulianeta935

**EXPLORING THE NATIONALISM VALUES IN SENIOR HIGH SCHOOL
TEXTBOOKS**

Sri Suryatiningsih, Dadang Sudana947

/K/P/T/S/: AN INITIAL CONSONANT OF MORPHOPHONEMIC INCONSISTENCY

Sugerman Erman952

**DISTINGUISHING ELEMENTS OF JAVANESE LANGUAGE IN CIREBON FROM
STANDARD JAVANESE LANGUAGE**

Supriatnoko958

**STUDY OF LITERATURE ABILITY OF FOR ELEMENTARY SCHOOL
STUDENTS IN WRITING PARAGRAPHS**

Susilawati967

**SEMANTIK DAN UJARAN PRAGMATIK DI MEDIA SOSIAL DALAM
PERSPEKTIF KESANTUNAN BERBAHASA**

Syahfitri Purnama971

**A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF 2016 UNITED STATES VICE-
PRESIDENTIAL DEBATE**

Syanti Soraya, Mughni Labib976

**KETIDAKSETIAAN CALON WAKIL PRESIDEN 2019 DALAM DEBAT
CAWAPRES SEBAGAI INDIKATOR LEMAHNYA MARTABAT BAHASA
INDONESIA**

Tiara Nurmarinda 981

**ACQUISITION OF SYNTAX AUTISM CHILDREN PELITA HATI FOUNDATION
PALEMBANG PEMEROLEHAN SINTAKSIS ANAK AUTIS YAYASAN PELITA
HATI PALEMBANG**

Tresiana Sari Diah Utami 986

BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS WEB SEBAGAI INOVASI SARANA PEMBELAJARAN BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR	
Tri Hastuti, Yeti Mulyati, Vismaia S. Damayanti	992
TREFFINGER LEARNING MODEL ASSISTED BY INTERACTIVE MULTIMEDIA IN LEARNING EXPLANATION TEXT	
Trisnawati , Andoyo Sastromiharjo, Nuny Sulistiani Idris.....	997
PEMAKAIAN TINGKAT TUTUR BAHASA JAWA DI LINGKUNGAN PESANTREN	
Umi Kulsum, Aceng Ruhendi Saifullah	1005
PARTIKEL <i>EUY</i> SEBAGAI VOKATIF DALAM FIKSI BERBAHASA SUNDA	
Wahya	1009
SUNDA LANGUAGE IN FAMILY AND CUSTOM DOMAINS IN CIANJUR CITY	
Wati Kurniawati, Emzir, Sabarti Akhadiah	1017
AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT MINANGKABAU: KAJIAN IMPLIKATUR	
Wisman, Primi Ovarianti	1023
EMA DAN ROENG: KONSEPTUALISASI NEGARA MENURUT MASYARAKAT DESA GOLO LIJUN, MANGGARAI TIMUR, NTT	
Yohanes Setiawan Da, Sailal Arimi.....	1031
ANALISIS SEMIOTIKA PADA MOTIF BATIK LEBAK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DAN SALAH SATU ALTERNATIF BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA	
Yollanda Octavitri.....	1039
PROJECTED FIELDS IN INDONESIAN SCHOOL CHEMISTRY TEXTBOOKS	
Yulizar Komarawan, Wawan Gunawan, Syihabuddin	1046
THE RELEVANCE OF SIMSIMI'S RESPONSES ON CHAT IN ARABIC	
Zaqiatul Mardiah, Awaliyah Ainun Niswah, Ismi Wafdah Maulidiyah.....	1053
KAJIAN PARTIKEL "DOH" DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU	
Zulkifli Rambe, Dadang Sudana, Eri Kurniawan	1060

Blank Page

AGAI_PADANANNYA_DALAM_BAHASA_INDONESIA_STUDI_KASUS_PADA_KATA.pdf

by Afrizal 2019

Submission date: 03-Jan-2022 12:18PM (UTC+0800)

Submission ID: 1736999987

File name: AGAI_PADANANNYA_DALAM_BAHASA_INDONESIA_STUDI_KASUS_PADA_KATA.pdf (2M)

Word count: 3339

Character count: 21374

AŞ-ŞİFAH AL-MUSYABBAHAH DAN BERBAGAI PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS PADA KATA KABĪR

Mohamad Afrizal

Universitas Gadjah Mada

Universitas Muhammadiyah Jember

Mohamad.afrizal12@gmail.com

ABSTRAK

Aş-şifah al-musyabbahah (SM) atau *aş-şifah al-musyabbahah bi ismi al-fā'il* merupakan salah satu jenis *ism* 'nomina' dalam bahasa Arab (BA). SM didefinisikan sebagai *ism* yang dapat menduduki fungsi atributif secara langsung; dibentuk dari *fi'l lāzim* (verba intransitif); menunjukkan makna keadaan yang tetap terhadap *al-mauṣūf* (yang diatributi); dan tidak menunjukkan makna peristiwa. Sebagai sebuah *ism*, SM memiliki perilaku gramatikal yang sama dengan *ism* lainnya, yaitu menerima pelbagai perubahan inflektif yang meliputi kasus, jender, jumlah, dan definitas. Ketika mempelajari SM, seorang penutur bahasa Indonesia (BI) memiliki kecenderungan untuk mencari padanannya dalam BI. Sebagai contoh SM *kabīr* yang seringkali dikategorikan sebagai adjektiva BA oleh pembelajar Indonesia. Beberapa alasannya ialah kata ini dipinjam oleh BI, dimaknai dengan *Yang Mahabesar* dan dianotasi sebagai adjektiva dalam kamus mereka. Padahal, BA merupakan salah satu bahasa yang tidak membedakan adjektiva dari verba maupun nomina. Jika diperhatikan, kata *kabīr* tidak hanya berkategori adjektiva, melainkan juga nomina dan adverbial. Tulisan ini membahas tentang SM *kabīr* dan berbagai jenis padanannya dalam BI. Sumber data yang digunakan adalah teks *Al-Furqān Tafsir Al-Qur'an* karya A. Hassan. Analisis data yang digunakan ialah linguistik kontrastif dengan model pendekatan tradisional. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu deskripsi, penyejajaran (*juxtaposition*), dan perbandingan. Simpulan dari penelitian ini ialah terdapat 49 bentuk inflektif kata *kabīr* dalam Qur'an. SM *kabīr* memiliki berbagai variasi bentuk kata dan kategori kata ketika dipadankan dengan BI. Bentuk-bentuk kata itu mencakup *monomorphemic words*, *affixed words*, *procliticized words*, *compounding words*, dan *reduplicated words*. Adapun kategorinya mencakup nomina, adjektiva, dan adverbial. Variasi-variasi ini disebabkan oleh dua faktor yaitu sistem gramatika dan sistem leksikon. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemadanan kategorial kata Arab ke dalam kata BI pada dasarnya ditentukan oleh makna dan distribusi, bukan bentuk kata.

Kata Kunci: analisis kontrastif, pendekatan tradisional, *Aş-şifah al-musyabbahah*, *kabīr*

PENDAHULUAN

Aş-şifah al-musyabbahah (SM) atau *aş-şifah al-musyabbahah bi ismi al-fā'il* merupakan salah satu jenis *ism* 'nomina' dalam bahasa Arab (BA). SM didefinisikan sebagai *ism* yang dapat menduduki fungsi atributif secara langsung; dibentuk dari *fi'l lāzim* (verba intransitif); menunjukkan makna keadaan yang tetap terhadap *al-mauṣūf* (yang diatributi); dan tidak menunjukkan makna peristiwa. Sebagai sebuah *ism*, SM memiliki perilaku gramatikal yang sama dengan *ism* lainnya, yaitu menerima pelbagai perubahan inflektif yang meliputi kasus, jender, jumlah, dan definitas. Ketika mempelajari SM, seorang penutur bahasa Indonesia (BI) memiliki kecenderungan untuk mencari padanannya dalam BI.

Kata *kabīr* merupakan salah satu SM yang seringkali dijadikan contoh sebagai adjektiva BA (bahasa Arab) oleh pembelajar Indonesia. Beberapa alasannya ialah kata ini dipinjam oleh BI (bahasa Indonesia), dimaknai dengan *Yang Mahabesar* dan dianotasi sebagai adjektiva dalam kamus mereka. Kata ini memiliki frekuensi 49 kali dalam Al-Qur'an sebagai korpus utama pembelajaran BA.

Penggolongan SM *kabīr* sebagai adjektiva bukanlah hal yang salah, tetapi hanya bersifat parsial saja. Jika diperhatikan secara menyeluruh kata *kabīr* dalam Al-Qur'an tidak hanya bermakna *Yang Mahabesar* dan juga berkelas adjektiva (eksesif adjektiv). Kata *kabīr* di dalam

Al-Qur'an memiliki berbagai variasi bentuk dan kategori padanan. Kata *kabīr* terkadang dipadankan dengan *pemimpin* yang berkagori nomina dan terkadang juga dipadankan dengan *paling besar* yang berkategori adjektiva superlatif.

Kata *kabīr* tergolong sebagai *ism* atau nomina dalam BA. ¹BA merupakan salah satu bahasa yang tidak membedakan kelas adjektiva. Kata dalam BA terbagi dalam tiga kelompok yang meliputi *fi'il*, *ism* dan *ḥarf*. *Fi'il* dapat disejajarkan dengan verba, *ism* dengan nomina, dan *ḥarf* dengan partikel atau kata tugas. Adapun istilah "adjektiva" BA dapat dijumpai pada kajian linguistik Arab yang ditulis dengan bahasa Inggris ataupun dengan BI.

Pemaksaan kategori adjektiva ke dalam BA merupakan hal sudah lama diprediksi oleh para linguist. Hal ini terjadi karena dalam mengkaji BA dan juga bahasa-bahasa lainnya digunakan konsep-konsep linguistik dengan sudut pandang bahasa-bahasa Eropa (*Eurocentrism*). Padahal Beck (2002: 3) mengklaim bahwa tidak semua bahasa dapat membedakan adjektiva dari verba ataupun nomina. Tucker (1988: 7) menjelaskan bahwa adjektiva memiliki kerumitan struktural dan fungsional yang bertumpangtindih dengan verba dan nomina. Di sisi lain, Dixon & Aikhenvald (2004: 1) menganggap adjektiva merupakan sesuatu yang bersifat universal yang ada dalam semua bahasa manusia dan perbedaannya terletak pada bagaimana cara mengekspresikannya. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas tentang keadjektivaan SM *kabīr* ditinjau dari bentuk dan kategori padanannya dalam BI.

TEORI & METODOLOGI

Identifikasi Adjektiva

Identifikasi adjektiva dapat dilakukan melalui tiga cara yang meliputi identifikasi sintaktik, morfologis dan semantis. Identifikasi adjektiva berdasar kriteria sintaktik, yang disebut juga kriteria distribusional, merupakan identifikasi adjektiva berdasar fungsinya dalam struktur frasa, klausa, maupun pemakaian adjektiva dalam suatu ekspresi. Dixon & Aikhenvald (2004: 10-11) menjelaskan bahwa identifikasi adjektiva lintas bahasa dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

1. Adjektiva berfungsi sebagai atributif dalam FN (frasa nomina)
2. Ketika berfungsi sebagai predikat, adjektiva dapat berwujud verba intransitif dan dapat pula sebagai nomina sebagai pelengkap verba kopulatif.
3. Dalam beberapa bahasa, adjektiva dapat diidentifikasi dalam konstruksi komparatif.
4. Dalam beberapa bahasa, adjektiva dapat memodifikasi verba baik disertai proses morfologis maupun tidak.

Bhat dan Pustet (2000: 767) yang menyarankan kriteria semantis sebagai prioritas dalam identifikasi adjektiva lintas bahasa. Menurutnya, adjektiva lintas bahasa mengandung makna (1) dimensi seperti panjang, pendek, luas, sempit, besar, kecil dsb; (2) nilai seperti bagus, jelek, mudah, sukar dsb; (3) lama/waktu/usia seperti baru, lama, tua, muda; (4) warna seperti merah, hitam, terang, gelap dsb; (5) fisik seperti keras, lunak, lemah, kuat dsb; (6) perasaan manusia seperti senang, susah, sedih, gembira dsb; (7) kecepatan seperti cepat, lambat, tiba-tiba dsb.

Selain fungsi sintaktis dan komponen semantis, Bhat dan Pustet (2000: 758-764) merekategorisasi adjektiva berdasar kategori morfologis dan proses derivasional. Berdasarkan kategori morfologis, adjektiva haruslah berbentuk kata yang terbebas dari segala jenis proses morfologis yang berfungsi sebagai atribut dalam FN. Adapun kata-kata lainnya seperti nomina, verba, dan adverbial membutuhkan suatu proses morfologis seperti afiksasi untuk menjadi atribut dalam FN. Berdasar kategori morfologis juga, adjektiva digolongkan menjadi modifikator derajat (*degree modifiers*), pengikat (*ligatures*), dan penanda kesesuaian (*agreement markers*). Berdasar proses penderivasian, adjektiva digolongkan menjadi adjektiva yang diturunkan dari kategori lain dan adjektiva yang diturunkan dari adjektiva.

Dari uraian-uraian di atas, identifikasi *kabīr* sebagai adjektiva BA-BI yang akan digunakan ialah identifikasi sintaksis dan semantik yang dilakukan secara bersamaan sebagaimana yang disarankan oleh Flanagan (2014: 21). Adapun kriteria morfologis digunakan

untuk mendeskripsikan kecenderungan adjektiva sebagai kategori independen atau malah sebagai subkategori lainnya.

Linguistik Kontrasif dan Sekilas tentang BA dan BI

Pemadanan SM *kabīr* BA dalam BI dapat dikatakan sebagai bagian dari kajian linguistik kontrasif. Ma'ruf (2004: 5) menjelaskan bahwa perbandingan BA dan BI dapat dikatakan sebagai kajian linguistik kontrasif karena kedua bahasa itu tidak serumpun. Ketidakserumpunan itu meliputi genealogis, struktural, dan geografis. Krzeszowski (1990: 10) menjelaskan linguistik kontrasif merupakan bagian dari ilmu perbandingan bahasa yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bahasa yang diperbandingkan ketimbang mengelompokkan mereka secara genetis atau tipologis.

Pemadanan SM *kabīr* dalam BI sebagai kategori leksikal dapat dikatakan sebagai bagian dari pemadanan leksikon BA dalam BI. Pemadanan ini perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kesepadanan makna. Weigand (1998: 37-38) menjelaskan bahwa dalam analisis kontrasif leksikal, leksem yang diperbandingkan tidak harus selalu sepadan dalam hal bentuknya seperti kata haruslah disepadankan dengan kata. Variasi-variasi muncul sebagai akibat adanya variasi leksem (seperti sinonimi dan kolokasi) dan juga tidak ditemukannya leksem sepadan dalam bahasa yang dikontraskan. Dalam pemadanan SM *kabīr* akan dijumpai berbagai kemungkinan variasi seperti kata monomorfemik, kata polimorfemik (kata berafiks dan bereduplikasi), kata majemuk, idiom, dan frasa. SM *kabīr* sebagai sebuah kata dapat didampingi berbagai jenis satuan gramatikal lainnya. Dalam pemadanan ini, akan dijumpai berbagai kemungkinan variasi padanan yang berupa kata, frasa, maupun klausa.

SM *kabīr* merupakan bagian dari PoS BA yang dikelompokkan berdasar kriteria logis. Berbeda halnya dengan BI, PoS dikelompokkan berdasar kriteria distribusional/perilaku sintaksis. Dalam memadankan PoS BA-BI, akan digunakan kriteria perilaku sintaksis sebagai dasar analisis. Pembahasan kata *kabīr* yang ditinjau dari perilaku sintaksis juga mencakup permasalahan padanan konstruksi-konstruksi BA yang di dalamnya terdapat kata *kabīr*. Pada dasarnya, pemadanan konstruksi-konstruksi BA ke dalam BI adalah “menerjemahkan konstruksi-konstruksi BA ke dalam BI”. Krzeszowski (1990: 147-149) menjelaskan bahwa kajian kontrasif terapan bidang konstruksi/sintaksis adalah penerjemahan. Dalam hal ini, ia menekankan prinsip kesetaraan makna dan fungsi-fungsi sintaksis. Dibutuhkan seorang informan atau peneliti yang bilingual terhadap kedua bahasa yang diperbandingkan. Dari uraian-uraian Krzeszowski itu, saya merumuskan beberapa prinsip pemadanan konstruksi-konstruksi BA yang di dalamnya terdapat *kabīr* ke dalam BI sebagai berikut.

- a) Letak kata *kabīr* dan bentuk-bentuk derivatifnya dalam suatu konstruksi dan konsekuensi penerjemahannya.
- b) Fungsi-fungsi sintaksis yang dapat diisi kata *kabīr* dan bentuk-bentuk derivatifnya dan konsekuensi penerjemahannya.
- c) Satuan-satuan gramatikal yang mendampingi kata *kabīr* dan bentuk-bentuk derivatifnya dan konsekuensi penerjemahannya.

Dari prinsip-prinsip di atas, akan dijumpai berbagai kemungkinan variasi padanan konstruksi-konstruksi BA yang di dalamnya terdapat kata *kabīr* dalam BI. Kemungkinan variasi-variasi itu mencakup perubahan letak, perubahan fungsi sintaksis, dan diterjemahkan/tidak diterjemahkannya satuan-satuan gramatikal yang mendampingi kata *kabīr*.

Sumber Data, Penghimpunan Data, dan Analisis Data

Sumber data penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi pada teks *Al-Furqān Tafsir Al-Qur'an* karya Hassan (2010). Teks ini berisi Al-Qur'an, terjemahan, indeks bahasan, tafsir, dan sebagainya. Kelebihan dari teks ini ialah diterjemahkannya Al-Qur'an dengan menggunakan BI mutakhir sebagaimana yang ditetapkan dalam *Ejaan yang Disempurnakan, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Oleh karena itu, diasumsikan karya terjemahan ini terhindar dari banyak interferensi dan ideologi foreignisasi.

Data penelitian ini adalah (a) kata *kabīr* dan bentuk-bentuk derivatifnya serta padanannya dalam BI; dan (b) konstruksi-konstruksi BA yang mengandung *kabīr* dan bentuk-bentuk derivatifnya serta padanannya dalam BI. Data-data tersebut diperoleh dari teks *Tafsir Al-qu'an Al-Furqān*.

Analisis kontrastif meliputi tiga tahapan, yaitu deskripsi, penyejajaran (*juxtaposition*), dan perbandingan (Krzyszowski, 1990: 35). Tahap pertama adalah deskripsi yang meliputi deskripsi kata *kabīr* yang meliputi proses pembentukan, makna, perilaku sintaksis dan bentuk-bentuk derivatifnya. Tahapan selanjutnya ialah penyejajaran. Tahapan ini merupakan tahapan penting dalam kajian kontrastif. Pada tahapan ini, seorang peneliti atau informan dituntut untuk memiliki kompetensi dua bahasa yang diperbandingkan. Tahapan ini pada dasarnya adalah “menerjemahkan data dari bahasa sumber ke bahasa sasaran”. Tahapan terakhir adalah perbandingan yang tepat (*comparison proper*). Tahapan ini terdiri dari beberapa jenis yang meliputi (1) *comparisons of various equivalent systems*, (2) *comparisons of equivalent constructions*, dan (3) *comparisons of equivalent rule*. Perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini berjenis (1) dan (2) karena membandingkan *kabīr* serta bentuk-bentuk derivatifnya dengan padanannya dalam BI dilihat dari segi bentuk dan kategori/kelas katanya.

TEMUAN & PEMBAHASAN

Variasi Kategorial Padanan *Kabīr* dalam BI

Kata *kabīr* dalam gramatika tradisi Arab digolongkan sebagai salah satu jenis *ism* yang disebut *aş-şifah al-musyabbahah* atau *aş-şifah al-musyabbahah bi ismi al-fā'il*. Al-Gulāyaini (1993: 185) mendefinisikan SM sebagai *şifah* (atribut) yang dibentuk dari *fi'l lāzim* (intransitive verb), menunjukkan makna keadaan yang tetap terhadap yang *al-mauṣūf* (diatributi), dan tidak menunjukkan makna peristiwa seperti *ḥasan* ‘baik’, *karīm* ‘mulia’, *ṣa'b* ‘sulit’, *aswad* ‘hitam’, dan *akḥalu* ‘hitam’. Terdapat 49 bentuk inflektif kata *kabīr* dalam Qur'ān. Kata ini memiliki berbagai variasi bentuk dan kategorial ketika diterjemahkan ke dalam BI.

Kata *kabīr* memiliki berbagai variasi bentuk kata ketika dipadankan dengan BI. Bentuk-bentuk kata itu mencakup kata monomorfemik, kata berafiks, kata berproleksem, kata majemuk, dan kata berudplikasi. Kata *kabīr* memiliki bentuk padanan berupa kata “monomorfemik” yang ditunjukkan oleh contoh-contoh sebagai berikut.

- [1] */Inna l-lazīna yakhsyauna rabbahum bi-lgaibi lahum magfiratun wa ajrun kabīrun/*
“Sungguh orang-orang yang takut kepada Tuhannya tanpa dilihat oleh orang lain, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar”. (QS 2:45)
- [2] */.....wa innahā lakabīratun illa 'ala l-khasyi'ina/*
“.....karena sesungguhnya hal tersebut memang berat kecuali bagi orang-orang yang merendahkan diri.” (QS 2:45)

Di dalam contoh [1] dan [2] di atas, terdapat kata-kata yang digarisbawahi yaitu *kabīrun* dan *lakabīratun*. Kedua kata ini merupakan kata yang sama dan perbedaannya hanya terkait masalah bentuk infleksinya. Kata *kabīr* dipadankan dengan kata monomorfemik *besar* dan *berat* atau dalam bahasa Inggris *great* and *hard*. Terdapat 30 kata *kabīr* yang dipadankan dengan *besar* dan 2 kata *kabīr* yang dipadankan dengan *berat* dari keseluruhan kata *kabīr* yang berjumlah 49 kata. Angka ini menunjukkan bahwa kata *kabīr* akan sering dipadankan dengan *besar*.

Kata *kabīr* memiliki bentuk padanan berupa “kata berafiks” yang ditunjukkan oleh contoh-contoh sebagai berikut.

- [3] */wa basysyiri l-mu'minīna bi anna lahum mina llahi faḍlan kabīran/*
“Sampaikanlah berita gembira kepada (agama) Allah dengan izin-Nya, dan sebagai pelita yang menerangi.” (QS 33:47)
- [4] */....qāla kabīruhum..../*
“..... yang tertua di antara mereka berkata,” (QS 12:80)
- [5] */....innahū lakabīrukum..../*
“.....Sungguh dia adalah pemimpin kalian” (QS 26:49)

Di dalam contoh [3], [4], dan [5] terdapat kata *kabīran*, *kabīruhum*, dan *lakabīrukum* yang dipadankan dengan *menerangi*, *tertua*, dan *pemimpin* atau dalam bahasa Inggris *brighten*, *the oldest*, and *the leader*. Kata *menerangi*, *tertua* dan *pemimpin* di dalamnya terdapat afiks *me-*, *ter-*, dan *pe(N)*.

Kata *kabīr* memiliki bentuk padanan berupa kata majemuk yang ditunjukkan oleh contoh-contoh sebagai berikut.

- [6] /.....wa `abūnā syaikhun *kabīrun*/

“.....sedangkan bapak kami adalah seorang tua yang telah *lanjut usia*.” (QS 28:23)

Di dalam contoh [6], terdapat kata *kabīrun* yang dipadankan dengan *lanjut usia* atau dalam bahasa Inggris *very old*. Kata *lanjut usia* tergolong kata majemuk dalam BI.

Kata *kabīr* memiliki bentuk padanan berupa kata bereduplikasi yang ditunjukkan oleh contoh-contoh sebagai berikut.

- [7] /subḥānhū wa ta `ālā `ammā yaqūlūna `uluwwan *kabīran*/

“Mahasuci dan Mahatinggi Dia *setinggi-tingginya* dari apa yang mereka katakan.” (QS 17:43)

- [8] /falā tuṭī `i l-kāfirīna wa jāhidhum bihī jihādan *kabīran*/

“Oleh karena itu, janganlah kamu tunduk kepad orang-orang kafir dan perangilah mereka dengan (Qur'an) ini dengan *sungguh-sungguh*.” (QS 25:52)

- [9] /.... Wa `atau `utuwwan *kabīran*.../

“..... mereka benar-benar telah melewati batas...” (QS 25:21)

Di dalam contoh [7], [8], dan [9] terdapat kata *kabīran* yang tergabung dalam suatu konstruksi frasa nomina yang digarisbawahi. Frasa nomina tersebut menduduki suatu fungsi yang merupakan ciri khas BA dan dalam gramatika tradisi BA disebut sebagai *mafūl muṭlaq* ‘*emphasis adverb*’. Ketiga konstruksi tersebut dipadankan dengan kata-kata bereduplikasi yang meliputi *setinggi-tingginya*, *sungguh-sungguh*, dan *benar-benar*.

Kata *kabīr* memiliki bentuk padanan berupa kata “berproleksem” yang ditunjukkan oleh contoh-contoh sebagai berikut.

- [10] /.... Inna-llaha kāna `aliyyan *kabīran*/

“.....sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi *Mahabesar*...” (QS 4:34)

- [11] /...wa anna-llaha huwa l-`aliyyu l-*kabīru*/

“..... dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Mahatinggi lagi *Mahabesar*.” (QS 31:30)

Di dalam contoh [10] dan [11], terdapat kata *kabīran* dan *al-kabīru*/yang dipadankan dengan *Mahabesar* atau dalam bahasa Inggris *Most great*. Kata *Mahabesar* terdiri dari proleksem *Maha-* dan morfem dasar *besar*. *Maha-* disebut sebagai proleksem karena merupakan morfem terikat yang memiliki makna leksikal bukan gramatikal dan terletak sebelum morfem dasarnya (Kridalaksana, 1989: 233).

Kata *kabīr* sebagaimana dalam [10] dan [11] disebut sebagai *ṣiyag al-mubālagah* ‘*intensive adjective*’. Memang diakui beberapa SM memiliki bentuk yang sama *ṣiyag al-mubālagah* (Al-Gulāyainiy, 1993: 19). Untuk dapat membedakannya dapat ditentukan melalui kata yang diatributi kata *kabīr*. Ketika kata *kabīr* dikaitkan dengan Tuhan atau nama-nama tuhan baik dalam frasa maupun klausa, maka kata *kabīr* merujuk pada *ṣiyag al-mubālagah*.

Dari uraian-uraian di atas, dapat diketahui bahwa kata *kabīr* dapat dipadankan dengan berbagai bentuk dalam BI. Berbagai variasi bentuk padanan itu menunjukkan bahwa SM dapat memiliki berbagai bentuk padanan dalam BI. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya berbagai padanan itu antara lain ialah perbedaan leksikon dan perbedaan gramatika. Kata *kabīr* memiliki sifat homonimi dan inilah yang dimaksud dengan faktor perbedaan leksikon. Adapun faktor gramatika yang dimaksud ialah adanya ketidakpadanan sistem klausa seperti struktur *ber-mafūl muṭlaq*. Berbagai variasi bentuk padanan itu juga mengindikasikan berbagai jenis variasi kategorial padanan SM dalam BI yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Variasi Kategorial Padanan *kabīr* dalam BI

Kata *kabīr* dalam BA tergolong sebagai kelas nomina. Akan tetapi ketika dipadankan dalam BI, kata tersebut dapat memiliki berbagai variasi kategorial. Kata *kabīr* dapat dipadankan dengan adjektiva dalam BI. Hal ini tampak pada contoh [1], [2], [4], [10] dan [11] dimana kata *kabīr* dipadankan dengan *besar*, *berat*, *tertua* dan *Mahabesar*. Kata-kata tersebut digolongkan sebagai adjektiva karena dapat menduduki fungsi atributif secara langsung, dapat diperbandingkan, dapat diafiksasi dengan *ter-* (superlative affix), dan memiliki komponen makna adjektiva dalam hal ini dimensi dan usia. Terdapat 42 kata *kabīr* yang dipadankan dengan adjektiva dalam BI dari 49 kata *kabīr* yang ada. Tidak mengherankan apabila kata ini seringkali dipadankan oleh pembelajar BA berbahasa Indonesia dengan adjektiva karena frekuensi itu.

Meskipun sebagian besar dipadankan dengan adjektiva, kata *kabīr* juga dapat dipadankan dengan adverbial ataupun nomina. Hal ini dapat dilihat pada contoh [7], [8] dan [9] dimana kata *kabīr* dipadankan dengan kata berduplikasi *setinggi-tingginya*, *sungguh-sungguh*, dan *benar-benar*. Ketiga kata ini disebut sebagai adverbial karena melewati adjektiva *Mahatinggi*, dan verba *perangilah* serta *melewati batas*. Kata *kabīr* dipadankan pula dengan nomina sebagaimana tampak pada contoh [5] dimana kata *kabīr* dipadankan dengan *pemimpin*. Kata ini dalam BI tergolong sebagai nomina yang ditandai oleh prefiks *pe-*. Afiks ini memiliki makna gramatikal agentif.

Dari uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa kata *kabīr* dapat memiliki variasi kategorial berupa adjektiva, nomina dan adverbial. Munculnya berbagai variasi ini kriteria disebabkan oleh perbedaan identifikasi kelas kata BA dengan BI. Veerstegh (1997: 251) menjelaskan bahwa dalam penggolongan kata, gramatika tradisi Arab menggunakan kriteria logis, yaitu penggolongan kata berdasar kriteria bentuk/morfologi dan makna/semantik. Sementara itu, penggolongan kata BI dilakukan dengan menggunakan kriteria linguistik/distribusional/sintaktik sebagaimana yang dilakukan oleh Kridalaksana (2005: 44) dan Ramlan (1991: 58).

KESIMPULAN & SARAN

SM *kabīr* memiliki berbagai padanan bentuk dalam BI yang dalam penelitian ini mencakup kata monomorfemik, kata berafiks, kata majemuk, kata berproleksem, dan kata berduplikasi. Berbagai variasi ini disebabkan oleh sifat homonimi *kabīr* dan distribusinya dalam suatu struktur sintaksis. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan kategori padanan. Meskipun tergolong nomina, SM *kabīr* memiliki variasi kategorial yang meliputi adjektiva, nomina dan adverbial ketika dipadankan dalam BI. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi hipotesis dalam penelitian lanjutan bahwa SM bukanlah penggolongan kata berdasar kriteria distribusional melainkan berdasar kriteria logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. (2010). Skripsi. *Kalimat Statif dalam Al-'arabiyyah Li An-nāsyi'īn Manhaj Mutakāmil Ligairi An-nātiqīn Bi Al-'arabiyyah Kitābu At-tilmūz Jilid I-VI: Analisis Fungsi Dan Kategori Sintaktik*. Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Al-Gulāyainiy, M. (1993). *Jāmi' Ad-durūs Al-'arabiyyah*. Beirut: Al-Maktabah Al-'ašriyyah.
- Al-Qahtani, D. M. (2003). *A Dictionary of Arabic Verb: With an Introduction*. Beirut: Maktabah Lubnan Nāsyirūn.
- Badawi, E. S., Carter, M. G., & Gully, A. (2004). *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London & New York: Routledge.
- Beck, D. (2002). *The Typology of Parts of Speech Systems: The Markedness of Adjectives*. London & New York: Routledge.
- Bhat, D., & Pustet, R. (2000). Adjective. In G. Booij, *Morphology An International Handbook on Inflection and Word-Formation* (hlm. 757-769). Berlin-New York: Walter de Gruyter.

- Dixon, R., & Aikhenvald, A. (2004). *Adjective Classes: A Cross-linguistic Typology*. Oxford: Oxford University Press.
- Dror, J. (2013). Adjectival Agreement in the Qur'ān. *Bulletin d'études orientales*, T. 62 (2013), 51-75. Diunduh dari <http://www.jstor.org/stable/44299870> 15-12-2017 07:45
- Flanagan, P. J. (2014). Thesis. *A Cross-Linguistic Investigation of the Order of Attributive Adjectives*. Department of English and History, Edge Hill University, Lancashire.
- Hassan, A. (2010). *Al-Furqān Tafsir Qur'an (Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir)*. (I. M. Thoyib, K. Saifullah, T. W. Afdol, H. Nur, H. Faisal, & H. Syarif, Eds.) Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia.
- Haywood, J. A., & Nahmad, H. M. (1962). *A New Arabic Grammar of The Written Language*. London: Percy Lund, Humphries & Co. LTD.
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2005). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Krzeszowski, T. P. (1990). *Contrasting languages. The Scope of Contrastive Linguistics*. Berlin & New York: Mouton de Gruyter.
- Ma'ruf, A. (2004). Disertasi. *Pola Urutan Kata dalam Bahasa Arab: Studi Gramatika Kontranstif dengan Bahasa Indonesia*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ramlan, M. (1991). *Penggolongan Kata* (2 ed.). Yogyakarta: Andi Opset.
- Tucker, G. H. (1988). *The Lexicogrammar of Adjectives: A Systemic Functional Approach to Lexis*. London: Cassel.
- Versteegh, K. (1997). The Arabic Tradition. In E. KOERNER, *The Emergence of Semantics in Four Linguistic Traditions* (hlm. 225-284). Amsterdam: John Benjamins.
- Weigand, E. (1998). Contrastive Lexical Semantics. In E. Weigand (Ed.), *Contrastive Lexical Semantics* (hlm. 25-44). Amsterdam: John Benjamins.

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.scribd.com 14%
Internet Source

2 repository.uai.ac.id 10%
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 20 words